

**PENGARUH SEKOLAH MINGGU BUDDHA (SMB) TERHADAP PERKEMBANGAN
FISIK-MOTORIK PESERTA DIDIK DI SMB SARIPUTTA BUDDHIST STUDIES
PEKANBARU**

Hadion Wijoyo

STMIK Dharmapala Riau

Hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id

Sulaiman Girivirya

STAB Negeri Sriwijaya

girivirya@stabn-sriwijaya.ac.id

Abstract : Buddhist Sunday School Education (SMB) is very closely related to the physical-motor development of SMB students who have a very broad understanding. SMB education has been provided with a good curriculum, shown with real evidence (with practice and has a purpose), service educators who are responsible by using the heart, and have responsive students. In addition, the use of teaching aids that are appropriate to the development of the situation, delivery methods that are on target, adequate environmental conditions, and material that is easily digested by students in accordance with the times, so that all can be conveyed properly in accordance with the physical-motor development of the participants SMB students by providing optimal results in the form of changes in student behavior. Therefore education must be able to understand changes in student behavior and provide results with the quality of students as expected by parents. SMB education that has vision, mission and quality in the eyes of parents is very important in attracting SMB students to continue learning and help the process of learning and harmony between students and educators so that there will be changes in student behavior. Thus SMB education is expected to have a positive effect on the physical-motor development of SMB students.

Kata Kunci : Sekolah Minggu Buddha, Fisik Motorik, Peserta Didik

Pendahuluan

Pendidikan agama Buddha telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan formal, yang dimaksudkan agar peserta didik dapat mempelajari, mengerti dan mempraktikkan ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam prosesnya masih terbatas seperti halnya mata pelajaran lain, yang masih minim praktik dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karenanya proses belajar tidak terlepas dari peran aktif peserta didik agar terjadinya interaksi proses belajar mengajar yang lebih efektif, sehingga kegiatan kelas dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Tanpa mengesampingkan tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam undang-undang, bahwa untuk mengembangkan potensi diri dan spiritual keagamaan dalam diri peserta didik, sehingga pendidik juga harus memperhatikan perkembangan peserta didiknya.

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan agama Buddha terlihat memiliki animo yang tidak kalah menariknya. Hal ini terlihat dengan makin meningkatnya minat terhadap pendidikan Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Pekanbaru. Kondisi ini telah mendorong semua sekolah minggu Buddha (SMB) yang ada terus berupaya berbenah diri untuk meningkatkan kualitasnya masing-masing. Tantangan baru yang ditimbulkan telah membuat sebagian orang dan/atau kelompok tertentu untuk melihat lebih dekat mengenai hal-hal yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik. Upaya meningkatkan keyakinan, dan pengamalan ajaran Buddha kepada peserta didik dilakukan melalui pendidikan sekolah minggu Buddha (SMB) yang pelaksanaannya di luar jam sekolah, yakni dilaksanakan pada hari Minggu. Berbagai cara telah dilakukan demi peningkatan kualitas dan perkembangan peserta

didik dengan memberikan pendidikan yang disesuaikan dengan tingkatan usia dan pendidikan formal masing-masing peserta didik, yaitu dengan menciptakan suasana sekolah minggu Buddha (SMB) yang nyaman, materi yang bervariasi dan cara mendidik yang menarik.

Sehubungan dengan itu, telah didirikan sekolah minggu Buddha (SMB) Sariputta Buddhist Studies (Sariputta Buddies) Pekanbaru, yang berdiri atas gagasan Y.M. Ashin Kheminda, pada tanggal 19 Januari 2014, yang saat ini beralamat di Jalan Panglima Undan, Nomor 35 B-C, Pekanbaru. Kegiatannya meliputi: latihan puja bakti, sekolah minggu Buddha (SMB), bakti sosial, dan organisasi kepemudaan. Pembagian kelasnya terdiri dari: Kelas *Rahula* (untuk PAUD/PG dan belum sekolah), kelas *Saddha* (untuk TK), kelas *Viriya* (untuk SD kelas 1-3), kelas *Sati* (untuk SD kelas 4-6), kelas *Samadhi* (untuk SMP), dan kelas *Panna* (untuk SMA dan umum). Pendidikan sekolah minggu Buddha (SMB) Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru, telah banyak menarik manfaat positif untuk peserta didik, orang tua peserta didik termasuk masyarakat lingkungan sekitarnya. Dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah minggu Buddha (SMB), peserta didik memperoleh berbagai pengetahuan, selain pengetahuan tentang ajaran Buddha juga pengamalan dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Peserta didik di sekolah minggu Buddha (SMB) terdiri dari berbagai tingkatan usia dan tingkatan pendidikan formal peserta didik, yakni PG, TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Dalam operasionalnya, peserta didik dibimbing oleh fasilitator yang telah dilatih sebelumnya. Kegiatan sekolah minggu Buddha (SMB) diadakan pada hari Minggu, mulai dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB.

Dalam hal terdapatnya pengaruh positif yang signifikan antara kualitas pendidikan SMB terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik SMB, terkadang SMB yang sudah berusaha keras sedemikian rupa dalam menyediakan jasa pendidikan terbaik pun masih mengalami kelalaian dan/atau adanya ketidakpuasan peserta didik dan orang tua. Jadi, pemulihan terbaik adalah mampu mengubah peserta didik SMB agar mampu menunjukkan terjadinya perubahan nyata perilaku peserta didik. Sebenarnya hal demikian terletak pada pemulihan yang mampu membuat lebih banyak lagi perubahan sehingga akan terciptanya ketergantungan peserta didik SMB dibandingkan bila harus menunggu segala sesuatunya berjalan lancar seperti semula. Menilik kondisi demikian, SMB tidak hanya cukup dengan mengambil langkah untuk menyediakan jasa pendidikan terbaik semata tetapi juga harus mampu memulihkan diri dari kekeliruan dalam mendidik ketika kesalahan itu terjadi. Dari uraian di atas, terdapat hipotesis penelitian terhadap permasalahan yang akan diteliti, yakni:

H₀: Bahwa pendidikan sekolah minggu Buddha (SMB) tidak berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru.

H₁: Bahwa pendidikan sekolah minggu Buddha (SMB) berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka mengumpulkan data dan informasi berikut investigasi terhadap data yang diperoleh. Dalam metode penelitian akan memberikan gambaran penelitian yang meliputi; langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan cara memperoleh data, yang selanjutnya diolah dan di analisis.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data yang berbentuk angka atau yang dipersamakan (data yang dibuat menjadi angka). Metode kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditetapkan. Data penelitian umumnya diambil secara acak, yang dalam pengumpulan datanya menggunakan variable penelitian, dan analisis statistik, yang akan digunakan untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek penelitian merupakan bagian yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, yang mana objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang akan dilakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden untuk menuangkan pengalamannya sehubungan dengan pendidikan dan peserta didik sekolah minggu

Buddha (SMB). Penelitian mengambil objek sekolah minggu Buddha (SMB) Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru dengan cara pengisian kuesioner melalui subjek penelitian yakni responden yang berasal dari orang tua dan peserta didik di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru, yang terletak di Jalan Panglima Undan, Nomor 35 B-C, Pekanbaru.

Kegiatan penelitian pada dasarnya adalah untuk memberikan pemahaman dan pengukuran terhadap konsep. Hal tersebut akan menjadi definisi yang digunakan untuk melihat, menganalisis dan mengembangkan hubungan-hubungan yang ditemui dalam hipotesis dan teori dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah variabel yang yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, anteseden. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan sekolah minggu Buddha (SMB) di Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru sebagai variabel independen (yang memengaruhi, sebagai variabel “X”) dan perkembangan fisik-motorik peserta didik kelas Sati di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru sebagai variabel dependen (yang dipengaruhi (terikat), sebagai variabel “Y”).

Variabel Independen (*Independent Variable*) – variabel “X”

Tabel 1

Dimensi dan Indikator Pendidikan Sekolah Minggu Buddha (SMB)

Variabel	Dimensi	Indikator
Faktor-faktor Pendidikan (Endang Hangestinarsih, et. al: 2015)	Tujuan	Memiliki visi dan misi yang jelas.
	Pendidik	Memberikan pendidikan dengan sikap normatif baik. <input type="checkbox"/> Memahami kebutuhan peserta didik.
	Peserta Didik	Kemampuan menerima yang disampaikan pendidik.
	Alat Pendidikan	Memiliki peraturan yang baik. <input type="checkbox"/> Pelayanan (sekretariat) yang bersahabat, menjawab dan komunikatif.
	Metode Pendidikan	Cara penyampaian materi yang tepat.
	Lingkungan	Tempat (fisik bangunan) yang memadai. <input type="checkbox"/> Lingkungan (abdi Dhamma) yang bersahabat. <input type="checkbox"/> Tidak membedakan status sosial.
	Materi Pendidikan	Terkini / mengikuti zaman. <input type="checkbox"/> Mudah dicerna, interaktif dan inspiratif.

Variabel Dependen (*Dependent Variable*) – variabel “Y”

Tabel 2

Dimensi dan Indikator Perkembangan Peserta Didik SMB

Variabel	Dimensi	Indikator
Faktor-faktor Perkembangan Peserta Didik (Syamsu Yusuf L.N. & Nani M. Sugandhi: 2018)	Perkembangan Fisik-Motorik	Mengenal atribut-atribut agama Buddha – menggambar. <input type="checkbox"/> Bernamaskara.
	Perkembangan Intelektual	Mengenal Panca Sila buddhis. <input type="checkbox"/> Menyanyi lagu-lagu buddhis. <input type="checkbox"/> Membaca Paritta/Sutta.
	Perkembangan Bahasa	Berdiskusi Dhamma. <input type="checkbox"/> Mendengar Dhamma.
	Perkembangan Emosi	Bersemangat untuk kembali ke SMB. <input type="checkbox"/> Sayang teman (termasuk sayang hewan).
	Perkembangan Sosial	Kerja sama kelompok dengan peserta didik SMB. <input type="checkbox"/> Saling menghormati dan bertanggung jawab.
	Perkembangan Kesadaran Beragama	Pemahaman terhadap ajaran Buddha. <input type="checkbox"/> Pengamalan terhadap ajaran Buddha.

Namun dalam penelitian ini, variabel dependen yang dipakai adalah dimensi variabel perkembangan fisik-motorik peserta didik saja (sebagai variabel “Y”) untuk melihat sejauh mana variabel “X” memengaruhinya.

Tabel 3.3.
Dimensi dan Indikator Perkembangan Fisik-Motorik

Variabel	Dimensi	Indikator
Perkembangan Fisik-Motorik (Elizabeth B. Hurlock: Edisi Kelima)	Aktivitas Motorik	a. Kemandirian dalam menghadapi situasi. b. Toleransi terhadap sesama dan memiliki kehidupan sosial yang baik. c. Mengenal atribut-atribut agama Buddha dengan baik – menggambar. d. Bernamaskara dengan baik.

Dalam penilaian terhadap variabel-variabel yang akan digunakan, peneliti menggunakan definisi operasional variabel dengan skala Likert yang merupakan skala penilaian yang lazim digunakan dalam kegiatan penelitian kuantitatif, karena skala ini cepat dan sederhana dalam pembentukannya.

Tabel 4.
Tabel Skala Likert

Skala penilaian	Bobot
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Dalam sebuah penelitian, peneliti membutuhkan populasi sebagai landasan berpijak untuk melangkah dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian ini, populasi yang digunakan dalam penelitian adalah orang tua peserta didik dan peserta didik di sekolah minggu Buddha (SMB) Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ditentukan sesuai kriteria tertentu oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik dan peserta didik.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Menurut Cooper dan Schindler (buku 2, 2017:77), teknik pengambilan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik pada populasi, atau sebagian kecil dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Teknik *sampling* yang digunakan adalah pengambilan sampel pertimbangan (*judgment sampling*).

Pengambilan sampel pertimbangan (*judgment sampling*), muncul ketika peneliti (pengambilan sampel) memilih satuan sampling (anggota sampel) agar sesuai dengan beberapa kriteria atau atas dasar pertimbangan tertentu.

Setelah melakukan pengambilan sampel dan pengumpulan data melalui kuesioner, data akan diolah untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat untuk penelitian. Untuk pengolahan data, peneliti menggunakan alat bantu yakni *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 25.0. Teknik analisis data yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Kuesioner

a. Uji Validitas

Menurut Duwi Priyatno (2016:143-154), uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuesioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki.

Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi *Pearson* yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item dan metode *Corrected item total correlation* yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item kemudian melakukan koreksi terhadap nilai korelasi.

Pengambilan keputusan dalam uji validitas, berdasar nilai korelasi, maka harus dicari nilai r tabelnya. Selanjutnya dibandingkan antara r hitung dengan r tabel sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Duwi Priyanto (2016:154-161), uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach Alfa*.

Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas, adalah:

- a. Jika hasil $\alpha >$ batasan, maka instrumen pada variabel adalah reliabel.
- b. Jika hasil $\alpha <$ batasan, maka instrumen pada variabel adalah tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner penelitian, maka selanjutnya akan dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan bagian persyaratan statistik dalam melakukan analisis regresi.

Menurut Duwi Priyatno (2016:97), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti korelasi *Pearson* mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode uji *Liliefors* dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

Pada bagian ini, peneliti menggunakan metode uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Duwi Priyatno (2016:118), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel X yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa dengan menggunakan metode *One sample Kolmogorov-Smirnov Z*.

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

1. Jika signifikansi (*Asymp.sig*) $>$ 0,05 maka data residual berdistribusi normal, dan
2. Jika signifikansi (*Asymp.sig*) $<$ 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Duwi Priyatno (2016:106), uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak.

Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu:

1. Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $>$ 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier.
2. Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $<$ 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linier.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Selanjutnya untuk mengambil kesimpulan dari penelitian ini, akan dilakukan dan memperkirakan hubungan secara linier antara adanya perubahan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Duwi Priyatno (2016:47), analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier sederhana, dan jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau

memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen maka analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + bX$$

Dimana, Y' = Variabel dependen yang diramalkan.

b_0 = Konstanta.

b = Koefisien regresi.

X = Variabel independen.

Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linier sederhana yaitu analisis determinasi dan uji t.

a. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Duwi Priyatno (2016:53) analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Uji t (uji koefisien regresi sederhana)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Duwi Priyatno (2016:54) uji t dalam regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya menentukan nilai thitung dan nilai ttabel, maka dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Apabila nilai thitung \leq ttabel atau -thitung \geq -ttabel, jadi H_0 diterima.
- b. Apabila nilai thitung $>$ ttabel atau -thitung $<$ -ttabel, jadi H_0 ditolak.

Pembahasan

A. Analisis Data Variabel Penelitian

1. Uji Kuesioner

a. Uji Validitas

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Faktor-Faktor Pendidikan

No.	Pernyataan X	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Pernyataan 1	0,748	0,279	Valid
2.	Pernyataan 2	0,758	0,279	Valid
3.	Pernyataan 3	0,683	0,279	Valid

4.	Pernyataan 4	0,692	0,279	Valid
5.	Pernyataan 5	0,817	0,279	Valid
6.	Pernyataan 6	0,858	0,279	Valid
7.	Pernyataan 7	0,828	0,279	Valid
8.	Pernyataan 8	0,709	0,279	Valid
9.	Pernyataan 9	0,836	0,279	Valid
10.	Pernyataan 10	0,774	0,279	Valid
11.	Pernyataan 11	0,788	0,279	Valid
12.	Pernyataan 12	0,854	0,279	Valid

Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua r hitung $>$ r tabel (0,279), maka kesimpulan dari 12 (dua belas) indikator pernyataan yang berhubungan dengan faktor-faktor pendidikan tersebut adalah valid dan dapat sebagai butir-butir pernyataan dalam kuesioner penelitian.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Fisik-Motorik

No.	Pernyataan Y	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Pernyataan 1	0,814	0,279	Valid
2.	Pernyataan 2	0,918	0,279	Valid
3.	Pernyataan 3	0,857	0,279	Valid
4.	Pernyataan 4	0,846	0,279	Valid

Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua r hitung $>$ r tabel (0,279), maka kesimpulan dari 4 (empat) indikator pernyataan yang berhubungan dengan perkembangan fisik-motorik peserta didik tersebut adalah valid dan dapat sebagai butir-butir pernyataan dalam kuesioner penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

**Variabel Faktor-Faktor Pendidikan (X)
Variabel Perkembangan Fisik-Motorik Peserta Didik (Y)**

Variabel	Cronbach's Alfa	batasan	Keterangan
X	0,939	$\geq 0,60$	Reliabel
Y	0,876	$\geq 0,60$	Reliabel

Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25

Tabel 7 menunjukkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel faktor-faktor pendidikan (X) dan variabel perkembangan fisik-motorik peserta didik (Y) masing-masing memperoleh Cronbach's Alfa $\geq 0,60$, maka kesimpulannya variabel X dan Y tersebut adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas Data

**Tabel 8
Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikan atau Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$), maka kesimpulannya data tersebut berdistribusi normal dan dapat sebagai data dalam penelitian.

b. Uji Linieritas

**Tabel 9
Hasil Uji Linieritas**

	df	F	Sig.
m Linearity	13	615	0,825
ps	35		

Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 9 menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar $0,825 > 0,05$, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara faktor-faktor pendidikan dengan perkembangan fisik-motorik peserta didik.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah melewati beberapa pengujian, dari hasil pengujian memperoleh kesimpulan bahwa data penelitian adalah valid dan reliabel, serta normal dan linier. Kondisi ini merupakan syarat analisis regresi linier sederhana. Selanjutnya dari hasil uji pada tabel 4.7. diketahui bahwa uji F atau uji simultan dengan F hitung 101,165 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel faktor-faktor pendidikan atau ada pengaruh variabel faktor-faktor pendidikan (X) terhadap variabel perkembangan fisik-motorik peserta didik (Y).

**Tabel 10
Hasil Uji F dan Signifikansi**

	F	Sig.
Regression	101,165	0,000

Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25

Pada bagian tabel 10 terlihat adanya persamaan linier regresi sederhana sebagai berikut:

**Tabel 1
Coefficients**

	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,348	1,641
Faktor-faktor Pendidikan	0,306	0,030

Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25

Diketahui nilai constant b_0 adalah sebesar 1,348, sedang nilai faktor-faktor pendidikan (b atau koefisien regresi) sebesar 0,306, sehingga persamaan regresi sederhananya adalah:

$$Y = b_0 + bX$$

$$Y = 1,348 + 0,306X$$

Atau dapat juga diuraikan menjadi bahwa Perkembangan Fisik-Motorik Peserta Didik = 1,348 + 0,306 kali Faktor-Faktor Pendidikan.

Persamaan tersebut diterjemahkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,348 memberi arti bahwa nilai konsisten variabel perkembangan fisik-motorik peserta didik adalah sebesar 1,348.
- Koefisien regresi X sebesar 0,306 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan nilai faktor-faktor pendidikan, maka nilai perkembangan fisik-motorik peserta didik bertambah sebesar 0,306. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linier sederhana yakni analisis determinasi dan uji t.

a. Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 412
Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,824	0,678	0,672	1,22303

Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25

Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linier sederhana, pada tabel 11 Model Summary menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,824. Dari hasil uji tersebut memperoleh koefisien determinasi atau R^2 (R square) sebesar 0,678 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yang dalam hal ini faktor-faktor pendidikan terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik adalah 67,80 %, sedangkan sisanya 32,20 % perkembangan fisik-motorik peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji t

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 12
Hasil Uji t

	t	Sig.
(Constant)	0,821	0,415
Faktor-faktor Pendidikan	10,058	0,000

Sumber: Diolah dari hasil penelitian data primer, 2019 dengan SPSS 25

Terdapat hipotesis penelitian terhadap permasalahan yang sedang diteliti dan hasil uji t pada tabel 12 maka kesimpulan dalam uji regresi linier sederhana adalah:

- Berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, kesimpulannya bahwa variabel faktor-faktor pendidikan (X) berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik (Y).
- Berdasarkan nilai $t_{hitung} 10,058 > t_{tabel} 2,011$, kesimpulannya bahwa variabel faktor-faktor pendidikan (X) berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik (Y).

Sekolah minggu Buddha (SMB) merupakan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat beragama Buddha dan pelaksanaannya pada hari Minggu, bertempat di wihara, atau pusat pendidikan Buddha. Kegiatan umumnya di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik dalam memahami ajaran Buddha.

SMB diperlukan karena makin maraknya pengaruh lingkungan pada zaman sekarang yang telah banyak mengambil bagian dalam perkembangan peserta didik. Oleh karenanya sangatlah diperlukan eksistensi SMB agar pengaruh positifnya dapat digunakan sebagai sarana penyaring peserta didik terhadap pengaruh lingkungan yang begitu luar biasanya memiliki kecenderungan negatif. Dalam hal ini lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan adanya SMB diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut, karena saat ini banyak peserta didik yang mengaku beragama Buddha namun hanya sebatas pengakuan semata dan belum memahami dengan baik, apalagi mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terhadap SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru yang pada kesempatan ini untuk melihat faktor-faktor pendidikan, yang meliputi tujuan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, metode pendidikan, lingkungan, dan materi pendidikan. Dalam hal ini SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru memiliki tujuan yang jelas dan cara mencapainya, berikut fasilitator yang cakap untuk memfasilitasi dengan sikap yang normatif dalam memahami kebutuhan peserta didik terhadap pemahaman Dhamma. Dalam pada itu juga memiliki peserta didik yang mampu menerima materi pendidikan yang disampaikan oleh fasilitator dengan baik. SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru memiliki peraturan dan fisik bangunan yang baik dan layak sebagai pusat pendidikan, berikut pelayanan dalam kepengurusan terhadap peserta didik yang bersahabat dalam menjawab dan komunikatif yang tidak membedakan status sosial orang tua dan peserta didik. Fasilitator dalam memfasilitasi materi yang akan disampaikan, memiliki cara penyampaian yang tepat. Materi pendidikan yang disampaiannya sesuai Tipitaka, yang mampu mengikuti zaman dan terkini, mudah dipahami, interaktif dan inspiratif. Dari sejumlah faktor pendidikan yang dimiliki SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru, diharapkan peserta didik memiliki kemandirian dalam menghadapi situasi, memiliki sikap toleransi terhadap sesama sehingga mampu bergaul dan beradaptasi dengan baik. Selain itu juga mampu mengenal atribut-atribut dan istilah dalam agama Buddha dengan baik (misalnya, bendera buddhis, wihara, hari-hari besar agama Buddha, Sangha), dan mengerti bernamaskara dengan baik.

Dari gambaran penelitian tersebut, secara kasat mata terlihat adanya pengaruh positif antara faktor-faktor pendidikan dengan perkembangan fisik-motorik peserta didik. Namun untuk memastikannya diperlukan pengujian kuantitatif secara statistik untuk melihat pengaruh pendidikan sekolah minggu Buddha (SMB) terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik kelas Sati di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara faktor-faktor pendidikan terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik, yang mana memperoleh signifikansi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bahwa nilai $t_{hitung} 10,058 > t_{tabel} 2,011$.

Kesimpulannya H_0 ditolak, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa variabel faktor-faktor pendidikan (X) berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik (Y) atau dengan kata lain pendidikan sekolah minggu Buddha (SMB) berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik kelas Sati di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis, pengujian terhadap data mengenai pengaruh pendidikan sekolah minggu Buddha (SMB) terhadap perkembangan fisik-motorik peserta didik di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru yang dibahas pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji validitas terhadap variabel X dan variabel Y, semua menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,279) bahwa semua indikator pernyataan adalah valid dan dapat sebagai butir-butir pernyataan dalam kuesioner penelitian.
2. Hasil uji reliabilitas terhadap variabel X dan variabel Y, masing-masing memperoleh Cronbach's Alfa $\geq 0,60$ maka variabel X dan variabel Y adalah reliabel.
3. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan atau Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ (0,200 $>$ 0,05), artinya data yang dikumpulkan tersebut berdistribusi normal dan dapat sebagai data dalam penelitian.
4. Hasil uji linieritas menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity 0,825 $>$ 0,05, bahwa terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.
5. Dari hasil analisis regresi linier sederhana, memperoleh persamaan regresi: $Y = 1,348 + 0,306X$, atau bahwa Perkembangan Fisik-Motorik Peserta Didik = 1,348 + 0,306 kali Faktor-Faktor Pendidikan. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.
6. Memperoleh koefisien determinasi 0,678, bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 67,80 %, sedangkan sisanya 32,20 % nya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
7. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 10,058 > t_{tabel} 2,011$, bahwa variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan rangkaian pengujian penelitian, dan peneliti memperoleh kesimpulan pada bagian terdahulu. Dengan ini peneliti mengemukakan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

1. SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru dalam menjalankan tugasnya harus mempertahankan standar pelayanannya, agar dapat memberikan nilai tambah kepada peserta didik. Standar pelayanan yang baik akan membuat peserta didik merasa dihargai dan akan memberikan semangat belajar yang lebih baik. Nilai tambah kepada peserta didik dapat diwujudkan dalam bentuk pujian pemahaman Dhamma. Hal demikian membuat peserta didik

merasakan kepedulian fasilitator terhadapnya, sehingga peserta didik terbangun keterampilan untuk menolong diri sendiri, keterampilan untuk menolong orang lain, keterampilan sekolah dan keterampilan bermainnya.

2. Memperhatikan dan membangun perkembangan fisik-motorik peserta didik, SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru dapat lebih memerhatikan sumber daya manusia yang ada (para fasilitator dan karyawan) untuk dapat memberikan perhatian kepada setiap peserta didik. Untuk itu para fasilitator harus melalui proses *training* terlebih dahulu untuk meningkatkan berbagai pengetahuan dan informasi tentang SMB dan cara penyampaian materi sehingga pada saat berhadapan dengan peserta didik dan/atau orang tua, fasilitator dapat menanganinya dengan baik.
3. Fasilitator harus mampu melihat situasi jenuhnya peserta didik, sehingga fasilitator dapat memanfaatkan SMB sebagai kegiatan tambahan dan tempat penyegaran peserta didik agar fasilitator dapat lebih maksimal dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami Dhamma.
4. Fasilitator harus memiliki wawasan luas, sehingga peserta didik mendapatkan sesuatu yang baru untuknya dan tidak membosankan.
5. Peneliti lanjutan diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan memasukkan variabel lain, misalnya: perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan kesadaran beragama.
6. Peneliti lanjutan diharapkan dapat mengganti model dan pendekatan penelitiannya.

Daftar Rujukan

_____ (2013). *Dhammapada Syair Kebenaran*. -: Ehipassiko Foundation.

Agustina, Nora (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.

Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2017). *Metode Penelitian Bisnis, Edisi Dua Belas, Buku 1 dan Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Danim, Sudarwan (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Pusat Bahasa, Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hangestiningasih, Endang. et al. (2015). *Diktat: Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Diambil dari: journal.ustjogja.ac.id/download/PENGANTAR_ILMU_PENDIDIKAN.pdf

Hurlock, Elizabeth B. (-). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kementerian Agama Republik Indonesia (2014). Peraturan Menteri Agama RI No. 39 tentang *Pendidikan Keagamaan Buddha*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI.

Priyatno, Duwi (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Republik Indonesia (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI No. 4301. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Republik Indonesia (2007). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Lembaran Negara RI Tahun 2007 No. 124. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI.

Sarada, Weragoda (-). *Maha Mangala Sutta Berkah Utama*. Jakarta: Vihara Jakarta Dhammacakka Jaya.

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajawali Pers.

Wagino, Bimo (-). *Pengantar Psikologi Umum*, Ed. V. Yogyakarta: Andi.